

GAMBARAN PERILAKU IBU NIFAS DALAM PEMBERIAN ASI DENGAN TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR

Dewi Listiyorini^{*1}, Diah Ayu Saputri², Septi Intayeni³

1,2,3 Akademi Kebidanan Alifa Pringsewu-Lampung

E-mail: ewie.listiyorini@alifa.ac.id¹, hera.yusnida@alifa.ac.id², septiintayeni@alifa.ac.id³

Abstrak

Menurut data World Health Organization (WHO) melaporkan secara global rata-rata pemberian asi eksklusif di dunia pada tahun 2017 hanya sebesar 38% WHO menargetkan pada tahun 2025 angka pemberian asi eksklusif pada usia 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50% menurut UNICEF 2017 rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif salah satunya disebabkan kurangnya pengetahuan tentang puting susu lecet. Penelitian dilakukan di BPM Badariah Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus. Desain penelitian adalah deskriptif analitik. Subjek penelitian adalah seluruh ibu yang mengalami puting susu lecet sebanyak 30 orang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh sebagian besar responden berumur yaitu 20-35 tahun sebanyak 19 responden (63,3%), berpendidikan yaitu dasar sebanyak 16 responden (53,3%), tidak bekerja sebanyak 18 responden (60%), sebagian besar responden teknik menyusui salah sebanyak 18 responden (60%), sebagian besar responden puting susu lecet sebanyak 17 responden (56,7%). Hasil penelitian didapatkan ada hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas dengan $p\text{-value} = 0,001$.

Keyword: Ibu nifas, teknik menyusui, puting susu lecet.

PENDAHULUAN

Masa nifas (*puerperium*) dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) Jadi puerparium berarti masa setelah melahirkan bayi yaitu masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra hamil. Sekitar 10 kematian ibu terjadi dalam 24 jam pertama post partum sehingga pelayanan pasca persalinan yang berkualitas harus terselenggara pada masa itu untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi (Kumala, 2017).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) melaporkan secara global rata-rata pemberian asi eksklusif di dunia pada tahun 2017 hanya sebesar 38% WHO menargetkan pada tahun 2025 angka pemberian asi eksklusif pada usia 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50% menurut UNICEF 2017 rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif salah satunya disebabkan kurangnya pengetahuan tentang puting susu lecet.

Tauriska dkk (2015) Pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah, berdasarkan data Riskesdas 2010, angka pemberian ASI eksklusif bagi bayi yang berusia dibawah 6 bulan adalah sebesar 15,3%. Bayi yang menggunakan susu formula mencapai 27,9%. Pemberian ASI eksklusif di 51 negara berdasarkan pengukuran indikator yang telah ditetapkan, Indonesia rangking ke 37 dari 51 negara puting susu terbenam adalah puting yang tampak masuk ke dalam areola sebagian atau seluruhnya (Nugroho, 2011).

Berdasarkan hasil data laporan tahunan di provinsi Lampung tahun 2015 sebanyak 15,3% ibu tidak melakukan perawatan payudara, hal ini dikarenakan ibu tidak mendapatkan informasi tentang cara perawatan payudara yang benar, angka ini cukup memprihatinkan karena kesadaran masyarakat melakukan perawatan payudara masih relatif rendah, termasuk kurangnya

pengetahuan ibu nifas tentang cara melakukan perawatan payudara (dinkes provinsi lampung 2017).

Menteri Kesehatan menjelaskan 10 langkah menuju keberhasilan menyusui oleh fasilitas dan tenaga kesehatan. Langkah-langkah tersebut meliputi, Fasilitas kesehatan harus mempunyai kebijakan tertulis tentang menyusui, melatih semua staf pelayanan kesehatan dan keterampilan, menjelaskan kepada ibu nifas tentang manfaat menyusui dan langkah keberhasilan menyusui, juga harus membantu memberikan konseling kepada ibu penderita infeksi HIV positif, membantu ibu menyusui bayinya dalam waktu 30 menit setelah melahirkan, membantu ibu untuk melakukan teknik menyusui dengan benar tidak memberikan makanan atau minuman apapun selain ASI kepada bayi baru lahir, melaksanakan rawat gabung ibu dan bayi, melaksanakan pemberian ASI sesering mungkin, tidak memberikan dot atau empeng, serta membentuk dan membantu pengembangan kelompok pendukung ibu menyusui (Menkes, 2011).

Menurut Evens dkk.,(2020) Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, sehingga penilaian terhadap status kesehatan ibu dan anak penting diantaranya dilihat dari indikator angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) AKI merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan salah satu komponen indeks pembangunan maupun indeks kualitas hidup (sumarmi,2017) ibu yang sehat melahirkan bayi yang sehat pula.selain AKI -AKB juga merupakan salah satu indikator utama dalam peningkatan mutu atau status derajat kesehatan masyarakat di suatu daerah (wulandari dan Handri utomo 2017).

Hasil penelitian Yuliana (2011) ada hubungan Teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di Polindes Melati Desa Soko Kabupaten Mojokarto. Meskipun keterampilan menyusui dapat dikuasai secara alamiah pada setiap ibu, ibu harus tetap memahami Teknik menyusui bayi yang baik dan benar.seringkali kegagalan menyusui disebabkan karena salah dalam memposisikan bayi puting ibu menjadi lecet sehingga ibu jadi segan menyusui.

Hasil survey yang dilakukan pada bulan tanggal 13 desember - 3 februari kasus dari 30 ibu menyusui. Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang penanganan puting susu lecet di bpm badariah padang manis kecamatan limau kabupaten tanggamus. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Gambaran Perilaku Ibu Nifas dalam Pemberian Asi dengan Teknik Menyusui yang Benar di BPM Badariah Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus Tahun 2021".

METODE

Penelitian dilakukan di BPM Badariah Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus dengan desain penelitian deskriptif analitik. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang mengalami puting susu lecet sebanyak 30 orang. Penelitian ini lakukan pada Oktober 2021.

HASIL DAN DISKUSI

Responden Karakteristik

Adapun hasil penelitian yang dilakukan di BPM Badariah Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus disajikan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden menurut umur responden di BPM Badariah Padang Manis Kecamatan Liman Kabupaten Tanggamus

No	Umur	Frekuensi	(%)
1.	<20 Tahun	5	16.7
2.	20-35 Tahun	19	63.3
3.	>35 Tahun	6	20
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berumur yaitu 20-35 tahun sebanyak 19 responden (63,3%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden menurut Pendidikan responden di BPM Badariah Padang Manis Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus

No	Pendidikan	Frekuensi	(%)
1.	Dasar (SD dan SMP)	16	53.3
2.	Menengah (SMA)	11	36.7
3.	Tinggi (D3-S2)	3	10
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpendidikan yaitu dasar sebanyak 16 responden (53,3%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden menurut pekerjaan responden di BPM Badariah Padang Manis Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus

No	Pekerjaan	Frekuensi	(%)
1.	Tidak Bekerja	18	60
2.	Bekerja	12	40
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 18 responden (60%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi perilaku menyusui pada ibu nifas di BPM Badariah Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus

No	Perilaku	Frekuensi	(%)
1.	Positif	9	30
2.	Negatif	21	70
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berperilaku negatif sebanyak 21 responden (70%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi teknik menyusui ibu nifas di BPM Badariah Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus

No	Teknik menyusui	Frekuensi	(%)
1.	Teknik menyusui salah	18	60
2.	Teknik menyusui benar	12	40
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa sebagian besar responden teknik menyusui salah sebanyak 18 responden (60%)

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan gambaran perilaku ibu nifas dalam pemberian asi dengan teknik menyusui yang benar di BPM Badariah Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus

NO.	Perilaku	Teknik Menyusui				Total		P Value
		Salah		Benar				
		n	%	n	%	n	%	
1.	Positif	2	22.2	7	77.8	9	100	0,013
2.	Negatif	16	76.2	5	23.8	21	100	
	Total	18	60	12	40	30	100	

Berdasarkan tabel 6. di atas dari 21 orang yang perilaku negatif dengan teknik menyusui salah sebanyak 16 orang (76,2%) Hasil uji analisis nilai dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai p value = 0,013 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan perilaku ibu nifas dalam pemberian asi dengan teknik menyusui yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu berpendidikan Sekolah Dasar (SD) 16 ibu, tidak bekerja 18 ibu, salah dalam teknik menyusui sebanyak 18 ibu dan perilaku negatif dalam teknik menyusui sebanyak 16 orang. Banyaknya ibu yang salah dalam melakukan teknik menyusui dikarenakan ibu memiliki pengetahuan dan pendidikan yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Aini (2017) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, maka akan semakin baik pula pola pikir yang dimiliki. Pendidikan yang baik akan menjadikan ibu mudah untuk menerima informasi dan pengetahuan baru salah satunya teknik menyusui yang benar.

Dari hasil penelitian didapatkan 18 ibu berperilaku negatif dalam teknik menyusui, dikarenakan ibu salah dalam melakukan perlekatan dan juga tidak mengeluarkan sedikit ASI sebelum menyusui bayinya dan ibu tidak menyendawakan bayinya ketika selesai menyusui. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trianita & Nopriantini (2018) yang menyatakan bahwa perilaku yang positif tentang teknik menyusui, maka seorang ibu harus memiliki pengetahuan tentang teknik menyusui yang baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku ibu dalam teknik menyusui yang baik dan benar memiliki hubungan dengan pengetahuan ibu dalam teknik menyusui.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dan perilaku ibu dalam melakukan teknik menyusui yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, L. N. (2017). Hubungan Antara Sikap Ibu Primipara Dalam Pemberian Asi Dengan Teknik Menyusui Yang Benar Pada Balita Usia 0-24 Bulan. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 7(1).
- Dewi Sunnarsih,(2012). Pengertian Masa Nifas atau Puerperium.
- Dewi. Lia vI , Sunarsih (2011). Asuhan Kebidanan Ibu Nifas, Jakarta: Salemba Medika.
- Eka yusmanisari, (2014) teknik menyusui kejadian puting susu lecet ibu nifas winongan gempa.
- Kristiyantari, W. (2011). Asi, Menyusui dan Sadari. Yogyakarta:Maha Medika.
- Miranta megasari, (2019) asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan puting susu terbenam jl. Mustafa sari no. 5 tangkerang. pekan baru.
- Mulyani, Ns. (2013). Asi dan panduan ibu menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Reni S, Kumala F,(2017). Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Based Practice.
- Risneni (2015), hubungan Teknik menyusui dengan terjadinya lecet puting susu pada ibu nifas, poltekkes tanjung karang.
- Soetiningsih, (2012). Asi Petunjuk Tenaga Kesehatan, Jakarta: EGD.
- Sri juliani (2017), hubungan pengetahuan ibu nifas tentang Teknik menyusui dengan terjadinya puting susu lecet
- Sulistiyawati. Asi, (2009). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas, Jogjakarta: Andi Offset
- Susilo, rini, Dkk, 2017, panduan masa nifas dan *evidence based practice*.
- Trianita, W., & Nopriantini, N. (2018). Hubungan Pendidikan, Pekerjaan dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Praktik Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Upk Puskesmas Telaga Biru Siantan Hulu Pontianak Utara. *Pontianak Nutrition Journal*, 1(1), 27-30.
- Wahyuni r, puspita st, Dkk (2019), hubungan Teknik menyusui dengan puting susu lecet pada ibu menyusui, puskesmas Way Sulan kabupaten Lampung Selatan
- Xanda An, safitri, Dkk, (2019: 67-72) psikoedukasi kesehatan dalam melakukan perawatan payudara pada ibu nifas, bandar lampung. Jl. Soekarno hatta bypass rajabasa
- Yenty QMH, Jurgens WJFM, dkk, Treatment of the benign inverted nipple: A systematic review and recommendations for future therapy. *Breast*. 2016(29)82-89.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/2747608>